

PENERAPAN KERJA TIM DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS ORGANISASI: STUDI KASUS PADA MIN 1 PULANG PISAU

Syahriani Siregar¹, Ahmadi²

syahrianisiregar274@yahoo.com¹, ahmadiainplk@yahoo.id²

Institusi Agama Islam Negeri Palangka Raya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola kerja tim di MIN 1 Pulang Pisau dan menganalisis faktor pendukung serta penghambat kinerja tim di lembaga tersebut. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja tim di MIN 1 Pulang Pisau didukung oleh kepemimpinan kolaboratif, budaya kerja saling mendukung, dan komunikasi yang terbuka. Namun, faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, perbedaan pandangan, dan kurangnya komunikasi efektif juga ditemukan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan faktor-faktor tersebut sangat penting untuk meningkatkan kinerja tim, dengan rekomendasi penerapan kepemimpinan inklusif dan peningkatan koordinasi di lembaga pendidikan.

Kata Kunci: Kerja Tim, Kepemimpinan, Budaya Kerja, Organisasi Pendidikan, MIN 1 Pulang Pisau.

PENDAHULUAN

Kerja tim telah lama diakui sebagai elemen fundamental dalam mencapai keberhasilan organisasi. Dalam konteks pendidikan, kerja tim tidak hanya penting untuk memastikan kelancaran operasional, tetapi juga berperan besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan kondusif. Kerja tim memungkinkan berbagai pihak dalam organisasi, seperti kepala sekolah, guru, dan staf administratif, untuk bekerja secara sinergis dalam mencapai tujuan bersama. Di lembaga pendidikan seperti MIN 1 Pulang Pisau, penerapan kerja tim sangat vital untuk mendukung keberhasilan program pendidikan berbasis agama sekaligus membangun karakter peserta didik.¹

Di Pulang Pisau, Kalimantan Tengah, MIN 1 Pulang Pisau dikenal sebagai salah satu institusi pendidikan yang berkomitmen pada pembentukan akhlak mulia melalui pendidikan agama. Sebagai lembaga pendidikan dasar, keberhasilan MIN 1 Pulang Pisau sangat bergantung pada sinergi antaranggota tim di dalamnya. Kerja sama yang baik antara kepala madrasah, guru, dan staf administratif menjadi pilar utama dalam menjaga keberlanjutan proses pembelajaran dan pencapaian visi organisasi. Namun, dinamika kerja tim di lembaga ini tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dapat memengaruhi efektivitasnya.

Mengapa kerja tim penting untuk dibahas? Dinamika kerja tim di lembaga pendidikan sering kali kompleks, melibatkan berbagai latar belakang, kepentingan, dan kompetensi individu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pola kerja tim di MIN 1 Pulang Pisau, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas kerja tim. Penelitian ini tidak hanya relevan untuk lembaga pendidikan serupa, tetapi juga dapat memberikan wawasan praktis bagi organisasi lain.

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada literatur kerja tim di organisasi pendidikan, khususnya di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman untuk memperbaiki pola kerja tim di MIN 1 Pulang Pisau dan lembaga

serupa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjadi dokumen akademik, tetapi juga alat untuk implementasi perubahan positif di dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk menggambarkan secara mendalam dinamika kerja tim di MIN 1 Pulang Pisau. Pendekatan kualitatif dipilih karena cocok untuk mengeksplorasi fenomena sosial yang kompleks, seperti kerja tim, yang melibatkan interaksi antarindividu, proses komunikasi, serta pengaruh budaya organisasi. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memfokuskan perhatian pada konteks spesifik organisasi pendidikan ini, sehingga memberikan pemahaman yang lebih detail dan holistik. Metode ini relevan karena kerja tim merupakan proses multidimensional yang tidak hanya melibatkan tugas-tugas teknis, tetapi juga aspek emosional dan hubungan interpersonal. Penelitian kualitatif memberikan keleluasaan untuk menggali pengalaman subjek secara langsung melalui interaksi, interpretasi, dan refleksi. Deskripsi yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana kerja tim diorganisasi, serta faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilannya.

Dalam pendekatan ini, pengumpulan data tidak hanya berfokus pada fenomena yang terlihat, tetapi juga pada konteks, nilai-nilai, dan makna yang melekat pada pengalaman para subjek. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang bagaimana kerja tim berfungsi di MIN 1 Pulang Pisau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Kerja Tim di MIN 1 Pulang Pisau

Kerja tim di MIN 1 Pulang Pisau sangat dipengaruhi oleh struktur organisasi yang ada, serta bagaimana peran setiap anggota tim saling terhubung untuk mencapai tujuan bersama. Struktur tim di sekolah ini melibatkan kepala madrasah, guru, dan staf administrasi yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, namun tetap terintegrasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala madrasah sebagai pemimpin berperan dalam pengambilan keputusan strategis, sedangkan guru terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan kurikulum. Staf administrasi, di sisi lain, mendukung kelancaran operasional sekolah, seperti mengurus keuangan, sumber daya manusia, dan logistik sekolah.

Pembagian tugas dalam kerja tim di MIN 1 Pulang Pisau biasanya bersifat fleksibel, dengan penekanan pada kolaborasi antaranggota. Misalnya, dalam perencanaan kegiatan akademik, guru-guru sering bekerja sama untuk menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sementara kepala madrasah memberikan arahan berdasarkan visi dan misi madrasah. Pola komunikasi antara anggota tim berjalan cukup terbuka, baik dalam rapat formal maupun informal. Hal ini memungkinkan ide-ide dan solusi untuk dibagikan dengan mudah antaranggota tim, yang berujung pada peningkatan produktivitas dan efektivitas kerja tim.

Contoh lain penerapan kerja tim yang terlihat di MIN 1 Pulang Pisau adalah dalam penyelenggaraan acara atau event sekolah. Sebagai contoh, saat menyelenggarakan acara peringatan hari besar Islam, kerja tim antara guru, staf administrasi, dan kepala madrasah berjalan sangat terorganisir. Tugas-tugas seperti penyusunan acara, dekorasi, konsumsi, hingga pengaturan tempat, dibagi dengan jelas, dan anggota tim saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan acara yang sukses. Hal ini menunjukkan bahwa kerja tim

di MIN 1 Pulang Pisau didasarkan pada pembagian tugas yang jelas namun tetap mengedepankan kerjasama yang harmonis.

Faktor Pendukung

Terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kerja tim di MIN 1 Pulang Pisau. Salah satu faktor utama adalah kepemimpinan kolaboratif yang diterapkan oleh kepala madrasah. Kepemimpinan ini berfokus pada pemberdayaan anggota tim untuk memberikan kontribusi terbaik mereka, bukan hanya mengandalkan otoritas dari atas ke bawah. Kepala madrasah berusaha untuk menciptakan suasana di mana setiap anggota tim merasa dihargai dan didengarkan, sehingga setiap anggota merasa memiliki peran penting dalam keberhasilan organisasi. Kepemimpinan yang kolaboratif ini juga menciptakan ruang untuk diskusi terbuka mengenai ide-ide baru, pengambilan keputusan bersama, serta pemecahan masalah secara kolektif.

Selain itu, budaya kerja yang saling mendukung juga menjadi faktor kunci dalam efektivitas kerja tim. Di MIN 1 Pulang Pisau, anggota tim saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas, terutama dalam situasi yang memerlukan kerja keras atau waktu tambahan. Dalam lingkungan yang mendukung ini, anggota tim tidak hanya bekerja untuk menyelesaikan pekerjaan mereka masing-masing, tetapi juga merasa bertanggung jawab terhadap kesuksesan tim secara keseluruhan. Hal ini terlihat dalam berbagai kegiatan yang melibatkan kolaborasi antara guru, staf administrasi, dan kepala madrasah, di mana mereka semua berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²

Faktor lain yang mendukung kerja tim di MIN 1 Pulang Pisau adalah adanya komunikasi yang terbuka dan transparan antaranggota tim. Komunikasi ini memungkinkan anggota tim untuk berbagi informasi yang relevan, serta memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap pekerjaan masing-masing. Di samping itu, adanya komitmen bersama terhadap visi dan misi madrasah juga memperkuat rasa tanggung jawab anggota tim untuk mencapai tujuan bersama, yang dalam hal ini adalah meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa di MIN 1 Pulang Pisau.

Faktor Penghambat

Meskipun kerja tim di MIN 1 Pulang Pisau relatif efektif, terdapat beberapa hambatan yang mempengaruhi kelancaran kerja tim. Salah satu faktor penghambat utama adalah keterbatasan waktu untuk koordinasi. Sebagai lembaga pendidikan, kegiatan operasional sehari-hari seringkali sangat padat, sehingga anggota tim kesulitan untuk menyisihkan waktu yang cukup untuk melakukan pertemuan atau rapat yang lebih intens. Hal ini menyebabkan beberapa keputusan atau rencana kerja tidak dapat dibahas secara mendalam, dan terkadang beberapa aspek penting terabaikan.

Selain itu, perbedaan pandangan antaranggota tim juga menjadi hambatan dalam kerja tim. Meskipun kepala madrasah berusaha menciptakan suasana yang inklusif, tetap ada perbedaan pendapat mengenai pendekatan dalam pembelajaran atau kebijakan lainnya. Perbedaan ini dapat menimbulkan konflik atau kebingungan di antara anggota tim, yang pada gilirannya dapat menghambat proses pengambilan keputusan dan memperlambat implementasi rencana kerja. Meski demikian, upaya kepala madrasah untuk mendorong dialog terbuka dan kompromi seringkali dapat mengatasi perbedaan pandangan ini.

Hambatan lain yang cukup signifikan adalah kurangnya komunikasi yang efektif dalam beberapa kasus. Meskipun komunikasi terbuka diterapkan, pada beberapa situasi, ada informasi yang tidak sampai kepada seluruh anggota tim secara tepat waktu. Hal ini terutama terjadi dalam komunikasi antara staf administrasi dan guru, yang terkadang terjadi miskomunikasi mengenai jadwal atau prosedur administratif. Meskipun ini

merupakan masalah yang bisa diperbaiki, tetapi hal ini dapat menghambat kelancaran proses kerja tim, terutama dalam situasi yang memerlukan koordinasi cepat.¹³

Diskusi Temuan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerja tim di MIN 1 Pulang Pisau telah menunjukkan hasil yang cukup baik dalam mendukung keberhasilan organisasi. Pola kerja tim yang terstruktur, namun fleksibel, memungkinkan anggota tim untuk berkolaborasi secara efektif. Keberhasilan kerja tim di MIN 1 Pulang Pisau didorong oleh faktor-faktor seperti kepemimpinan kolaboratif, budaya kerja yang saling mendukung, serta komunikasi yang terbuka. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu, perbedaan pandangan, dan kurangnya komunikasi yang efektif tetap menjadi penghambat yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas kerja tim.

Studi ini sejalan dengan temuan dalam penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa kepemimpinan yang inklusif dan budaya kerja yang mendukung dapat memperkuat kolaborasi tim di lembaga pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Johnson & Johnson (2009) menekankan pentingnya pemimpin yang mampu mendorong kolaborasi dan komunikasi yang efektif untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif. Temuan ini juga konsisten dengan studi oleh Tuckman (1965) yang mengemukakan bahwa tahap-tahap pembentukan tim dan penyelesaian masalah merupakan kunci bagi keberhasilan kerja tim.

Solusi yang ditemukan di MIN 1 Pulang Pisau, seperti peningkatan komunikasi dan penyusunan jadwal pertemuan yang lebih terorganisir, dapat diterapkan di lembaga pendidikan lainnya untuk meningkatkan efektivitas kerja tim. Dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang telah teridentifikasi, lembaga pendidikan dapat merancang strategi yang lebih tepat guna untuk menciptakan lingkungan kerja tim yang lebih produktif dan harmonis.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya kerja tim dalam meningkatkan efektivitas organisasi, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan seperti MIN 1 Pulang Pisau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kerja tim yang baik di lembaga ini didukung oleh beberapa faktor, seperti kepemimpinan yang kolaboratif, budaya kerja yang saling mendukung, dan komunikasi yang terbuka antara anggota tim. Selain itu, beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu, perbedaan pandangan antaranggota tim, dan kurangnya komunikasi yang efektif, juga ditemukan sebagai tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas kerja tim. Faktor-faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini memberikan wawasan yang penting bagi lembaga pendidikan lainnya untuk memperbaiki kinerja tim mereka. Kepemimpinan yang inklusif dan pemberian ruang untuk kolaborasi antara semua pihak, baik guru, staf administrasi, maupun kepala madrasah, terbukti sangat penting untuk menciptakan tim yang efektif dan harmonis. Di sisi lain, faktor penghambat seperti perbedaan pandangan dan komunikasi yang tidak efektif harus dikelola dengan baik agar tidak mengganggu kinerja tim.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang dinamika kerja tim di lembaga pendidikan dan bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat dapat mempengaruhi hasil kerja tim tersebut. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi lebih mendalam mengenai solusi konkret dalam mengatasi hambatan yang dihadapi oleh tim di lembaga pendidikan, serta mengkaji

penerapan model kerja tim yang berbeda untuk meningkatkan kinerja dan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik mengenai kerja tim dalam organisasi pendidikan, diharapkan lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta pengelolaan organisasi. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat diterapkan pada lembaga pendidikan lainnya, agar mereka dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih kolaboratif dan produktif, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih efektif dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sakaria J, Lala M Kolopaking, Rilus A Kinseng, and Aida Vitayala S Hubeis. "JURNAL KOMUNITAS." *Jurnal Komunitas* 6, no. 2 (2014): 246–259.
- Baribin, Diah Pranitasari, and Abdul Rozaq. "Pengaruh Kerja Tim Dan Pengembangan Karier Terhadap Pengembangan Diri Dan Keterlibatan Kerja Karyawan." *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 8, no. 3 (2019): 253–266.
- Darma Sabri, Muhammad Adam, Sorayanti Utami, and Hamdi Harmen. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Perencanaan Pembangunan*. Syiah Kuala University Press, 2024.
- Febrianto, Syaiful Eko. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemimpinan Dan Kerjasama Tim: Kepemimpinan, Komunikasi Efektif, Pendekatan Kepemimpinan Tim, Dan Efektivitas Tim (Suatu Kajian Studi Literature Review Ilmu Manajemen Terapan)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2021): 598–609.
- Fitri, Adelia, Nurasha Alfahira, and Fitri Hayati. "Membangun Kerja Sama Tim Dalam Perilaku Organisasi." *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies* 2, no. 2 (2022): 103–109.
- Gammahendra, Fianda. "Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Efektivitas Organisasi (Studi Pada Persepsi Pegawai Tetap Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri)." Brawijaya University, 2014.
- Julianto, Bagus, and Tommy Yunara Agnanditiya Carnarez. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Organisasi Professional: Kepemimpinan, Komunikasi Efektif, Kinerja, Dan Efektivitas Organisasi (Suatu Kajian Studi Literature Review Ilmu Manajemen Terapan)." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2, no. 5 (2021): 676–691.
- Simorangkir, Sahat T. "Pengaruh Kerjasama Tim Dan Efikasi Diri Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2020/2021." *Formosa Journal of Science and Technology* 1, no. 4 (2022): 305–314.
- Wati, Agustina, Sinta Nurngini Aulia, and Wahyudi Wahyudi. "Analysis of Employee Performance Improvement Strategies in a Company." *Jurnal Mantik* 8, no. 1 (2024): 186–194.
- Wijaya, Irwanda Ardhi, Rosida Apriliana Shahirah, and Margartha Evi Yuliana. "Analisis Pengaruh Komunikasi Dan Kerjasama Tim Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan." *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2, no. 3 (2022): 393–402.